

BAB III

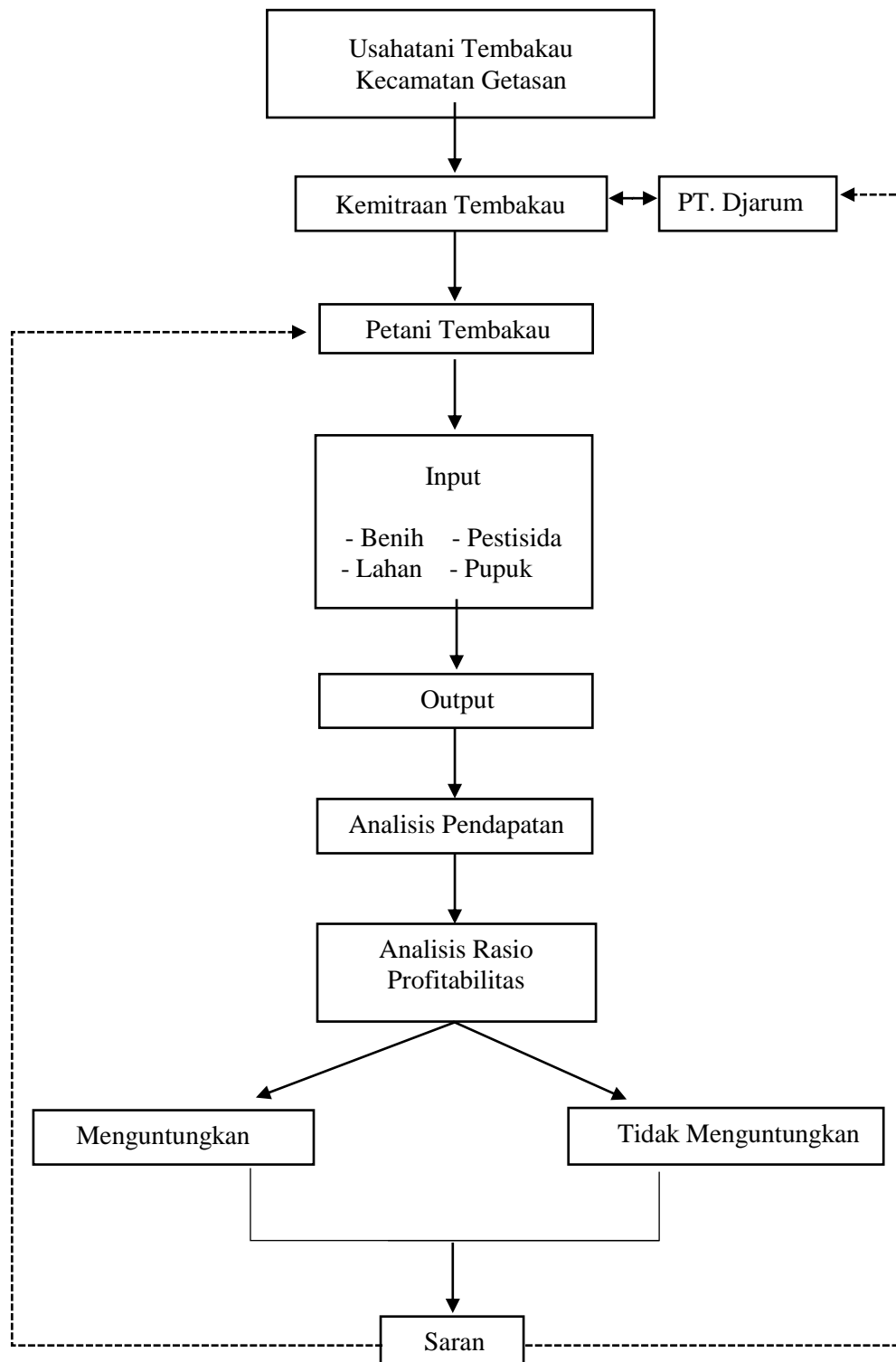
METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Tembakau merupakan salah satu tanaman yang memberikan kontribusi besar kepada negara Indonesia yaitu sebagai salah satu penghasil devisa negara. Usahatani tembakau sendiri merupakan salah satu usahatani yang memiliki peluang untuk semakin berkembang karena tanaman tembakau merupakan bahan utama dalam pembuatan rokok.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki dan mengembangkan lahannya untuk memproduksi tanaman tembakau. Lokasi Penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Getasan, karena di Kecamatan Getasan memiliki luas lahan penanaman tembakau yaitu 853 Ha (Badan Pusat Statistik, 2014). Lahan penanaman tembakau di Kecamatan Getasan tersebut merupakan yang terluas dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Semarang.

Usahatani tembakau di Kecamatan Getasan umumnya mengalami permasalahan seperti keterbatasan input dimana input tersebut merupakan kemitraan dengan PT. Djarum. Permasalahan lain yang dialami petani tembakau adalah cuaca di wilayah Kecamatan Getasan yang tidak menentu, petani tembakau yang masih lemah dalam pemasaran serta mayoritas petani memiliki lahan penanaman tembakau yang kecil.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Pola Kemitraan antara petani dan PT. Djarum adalah peminjaman input seperti benih, pupuk dan pestisida. Keterbatasan input tersebut dapat mempengaruhi hasil output (yang berupa tembakau rajangan) sehingga hal ini juga dapat berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan masing-masing petani. Kemitraan antara petani tembakau dengan PT. Djarum sudah berjalan cukup lama sehingga analisis pendapatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani mitra tembakau ini menguntungkan atau tidak. Penelitian tentang analisis pendapatan usahatani tembakau ini perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan usahatani tembakau di Kecamatan Getasan dan dapat memberikan saran bagi petani mitra PT. Djarum. Kerangka pemikiran analisis pendapatan usaha petani mitra tembakau PT. Djarum ditunjukkan pada Ilustrasi 1.

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. Diduga pendapatan petani tembakau lebih besar dan lebih tinggi dari UMK Kabupaten Semarang
- b. Diduga profitabilitas berbeda nyata dengan suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI)

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2016 hingga 31 Desember 2016 di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian

ditentukan secara *Purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian yang dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu pada desa di Kecamatan Getasan yang memiliki petani mitra tembakau. Kecamatan Getasan dipilih karena menurut Data Badan Pusat Statistik (2014) diketahui bahwa luas lahan tanam untuk tanaman tembakau di Kecamatan Getasan adalah 853 Ha. Desa yang digunakan untuk penelitian adalah Desa Tajuk karena pada desa ini memiliki jumlah petani mitra yang terbanyak yaitu 100 petani.

Tabel 1. Data Luas Lahan Tembakau Kabupaten Semarang

No.	Kecamatan	Luas Lahan --- Ha ---	Persentase --- % ---
1.	Getasan	853,00	87,8
2.	Tengaran	26,00	2,7
3.	Banyubiru	26,00	2,7
4.	Sumowono	24,00	2,5
5.	Bandungan	21,00	2,2
6.	Bergas	18,00	1,9
7.	Kaliwungu	3,00	0,3
Jumlah		971,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2014

3.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode sensus dengan pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara kepada petani mitra tembakau dengan panduan kuesioner. Metode sensus yaitu pengambilan data dengan cara mengambil seluruh anggota populasi untuk diambil datanya (Subana dan Sudrajad, 2001). Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara secara

langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Kuesioner pada penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode sensus. Responden pada penelitian adalah petani tembakau mitra PT. Djarum yang menjual tembakau dalam bentuk rajangan kering. Jumlah sampel pada penelitian adalah 100 petani. Pengambilan responden dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani, kemudian peneliti mengumpulkan data dari petani yang mengikuti kegiatan tersebut.

3.6. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian serta wawancara pada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dibuat. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian, literatur dan sumber pendukung lainnya.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada petani responden dengan menggunakan kuesioner terbuka dimana kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat sesuai keinginan responden.

3.7. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi dan dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kuantitatif untuk mengetahui pendapatan petani tembakau yang bermitra dengan PT. Djarum.

Tujuan 1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan menurut Suryana (2013) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Revenue (TR)} &= P.Q \dots\dots\dots(1) \\ \text{Total Cost (TC)} &= \text{TFC} + \text{TVC} \dots\dots\dots(2) \\ \text{Pendapatan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots(3) \end{aligned}$$

Keterangan :

π	= Pendapatan (Rp/Responden/MT)
Total Revenue (TR)	= Total Penerimaan (Rp/Responden/MT)
Total Cost (TC)	= Total Biaya Produksi (Rp/Responden/MT)
Price (P)	= Harga produk tembakau (Rp / kg)
Quantity (Q)	= Jumlah produk (kg)
Total Fixed Cost (TFC)	= Total Biaya Tetap (Rp)
Total Variabel Cost (TVC)	= Total Biaya Variabel (Rp)
MT	= Musim Tanam

Diketahui musim tanam tembakau adalah 6 bulan

Tujuan 1 diuji dengan menggunakan uji *One Sample t-Test*. Uji *One Sample T-Test* ini digunakan untuk menguji apakah rata-rata satu sampel berbeda nyata atau tidak dengan suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembandingan (Prastito, 2004). Pendapatan petani tembakau mitra akan dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 560/66 Tahun 2016, Upah Minimum Kabupaten (UMK) untuk wilayah Kabupaten Semarang yaitu Rp 1.745.000,00 per bulan.

Hipotesis Statistik :

- a. $H_0 : \mu_0 = \text{Rp } 1.745.000,00$, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMK Kabupaten Semarang
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \text{Rp } 1.745.000,00$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMK Kabupaten Semarang

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima, artinya pendapatan petani tembakau mitra per bulan lebih besar dan lebih tinggi dari UMK Kabupaten Semarang
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya pendapatan petani tembakau mitra per bulan kurang dari atau sama dengan UMK Kabupaten Semarang

Tujuan 2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Tujuan 2 diuji dengan menggunakan uji *One Sample t-Test*. Profitabilitas usahatani tembakau mitra akan dibandingkan dengan suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Hipotesis :

- a. $H_0 : \mu_0 =$ tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku
- b. $H_1 : \mu_1 \neq$ tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima, artinya profitabilitas \neq tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit sehingga usahatani tembakau menguntungkan dan layak untuk diberi pinjaman
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya profitabilitas = tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit sehingga usahatani tembakau tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diberi pinjaman

3.8. Batasan Pengertian

- a. Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang menjadi bahan baku utama dalam industri rokok
- b. Pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu atau periode tertentu (Rp/Responden/Musim Tanam)
- c. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rp/Responden/Musim Tanam)

- d. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh para pengusaha untuk membuat atau mengolah produk baik barang maupun jasa. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Rp/Responden/Musim Tanam)
- e. Biaya tetap adalah biaya yang tetap harus dikeluarkan pada berbagai tingkat *output* yang dihasilkan termasuk biaya pajak lahan sawah, peralatan dan biaya penyusutan (Rp/Responden/Musim Tanam)
- f. Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai perubahan volume produksi atau penjualan (Rp/Responden/Musim Tanam)
- g. Profitabilitas dapat dihitung dengan pendapatan dibagi dengan total biaya produksi.